

# Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar

Sahno

SDN Sadasari I Majalengka

\*Coresponding Author: sahno88@gmail.com

## ABSTRACT

*One of the problems in learning Indonesian is the difficulty of students in expressing their thoughts in writing narrative essays. Difficulties faced by students such as difficulty using word choices, determining themes, developing frameworks. Based on these problems, this study seeks to improve the skills of writing narrative essays by using serial images as media. The research method used a Classroom Action Research (CAR) design with fourth grade students at SDN Sadari 1 Majalengka as the subject. Data collection techniques used are observation, tests, and field notes. The data that has been collected was analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the use of serial images media can improve students' ability in writing narrative essays. Thus, learning to write narrative essays is effectively carried out using serial image media.*

**Keywords:** serial image media; writing narrative essays; primary school

## ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesulitan siswa dalam menuangkan pikiran untuk menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa seperti kesulitan menggunakan pilihan kata, menentukan tema, mengembangkan kerangka. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Metode penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek siswa kelas IV SDN Sadari 1 Majalengka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan demikian pembelajaran menulis karangan narasi efektif dilakukan dengan menggunakan media gambar berseri.

**Kata Kunci:** media gambar berseri; menulis karangan narasi; sekolah dasar

## Article History:

Received 2022-02-18

Accepted 2022-04-14

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan maupun dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis/penting dalam pendidikan dan pengajaran. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Fajriah, 2017; Permana & Indihadi, 2018). Menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Widyastuti & Iswara, 2017). Tinggi rendahnya



kemampuan menulis dipengaruhi oleh intensitas pembinaan dan latihan yang dilakukan. Dengan kata lain, kemampuan menulis tidak mungkin timbul secara alami, tetapi memerlukan latihan dan pembinaan (Sutarna, 2016). Salah satu kemampuan menulis yang menjadi perhatian adalah menulis karangan narasi.

Narasi adalah karangan yang menceritakan tentang peristiwa berdasarkan fiktif atau nonfiktif. Narasi dapat berupa pengalaman pribadi, informasi, cerita imajinasi, atau biografi yang tersusun secara kronologis (Stephen & Muriel, 2013). Siswa sekolah dasar memperoleh pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas tiga. Kemudian, pembelajaran menulis karangan narasi diperoleh siswa di kelas empat. Menulis karangan narasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penyampaian ide, gagasan, dan pengembangan kosakata sehingga keterampilan menulis siswa semakin terasah (Williams & Larkin, 2013). Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian yang serius agar siswa percaya diri untuk menuangkan gagasan.

Namun, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Kondisi ini terungkap dalam beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian dilakukan Ahsin (2016), Dery & Putra (2019), Febrisari & Purwanti (2014), Gina et al. (2017), Riana & Setiadi (2017), dan Syukri et al. (2021). Rendahnya keterampilan menulis siswa berkaitan erat dengan melemahnya tradisi menulis di Indonesia seiring pesatnya perkembangan teknologi (Budiani, 2018). Sejalan dengan penelitian terdahulu, hasil observasi peneliti terhadap keterampilan menulis siswa di SDN Sadari I menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi siswa hanya 9 siswa dari 22 siswa (40,9%) yang mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal. Sisanya 13 siswa (59,1%) belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selanjutnya, hasil wawancara menerangkan bahwa siswa lebih mengalami kesulitan dalam membuat karangan narasi dibandingkan dengan jenis karangan lainnya. Siswa masih sulit membayangkan apa yang akan mereka tulis, serta siswa belum mampu membuat karangan narasi dengan runtut. Hasil tulisan siswa masih terdapat banyak pengulangan kata dan belum bervariasi.

Ketika siswa menulis karangan narasi, ia harus menulis cerita secara nyata yang pernah dialami maupun cerita berdasarkan imajinasi. Hal ini menjadikan menulis karangan narasi lebih sulit dilakukan karena siswa harus mengembangkan imajinasi agar dapat menciptakan cerita yang logis dan bermakna. Pemilihan tema menulis sangat berpengaruh terhadap daya tarik menulis siswa. Ketidaksesuaian tema menulis dengan karakteristik siswa akan berdampak pada keterbatasan ide siswa saat menulis (Kolb et al, 2013). Siswa akan menulis dengan baik jika tema yang digunakan berdasarkan pengalaman pribadinya. Oleh karena itu sebuah media atau alat bantu dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu dan membenahi serta menggali potensi siswa dalam keterampilan berbahasa. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan keterampilan menulis dengan menerapkan media pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya dengan media komik (Ambarwati et al, 2019; Mulyati, 2018), media Flashcard (Alvita & Airlanda, 2021), Video (Hardianti & Asri, 2017; Tarigan, 2018), audiovisual (Ahsin, 2016; Supriatini, 2017), dan film animasi (Astuti & Mustadi, 2014). Penelitian ini berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah ditemukan dan dipergunakan berupa media gambar berseri.

Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita tersebut (Maharani et al, 2019; Ulfatun, 2020). Gambar tersebut dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut. Langkah pertama mengurutkan gambar seri adalah menemukan judul cerita dalam berseri tersebut. Setelah menemukan judul dalam gambar berseri tersebut, selanjutnya adalah menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam gambar tersebut. Selanjutnya, menentukan peristiwa yang lain yang disusun secara logis sehingga membentuk cerita yang runtut. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Dengan menerapkan gambar berseri ke dalam kegiatan menulis teks

eskplanasi, minat belajar siswa akan tertarik pada pesan gambar yang ditampilkan. Dan hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan. Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sadasari Kabupaten Majalengka dengan subjek adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswanya 22 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa, pada saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Adapun lembar tes yang digunakan dalam penelitian berupa butir soal yang dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil karangan narasi yang berisi tentang soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas karangan narasi di ketahui. Lembar Dokumentasi Lembar dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian berupa foto-foto, Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis data kuantitatif untuk menganalisis nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran di kelas IV SDN Sadasari 1. Dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi hanya mencapai 40,9%, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkannya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan media gambar berseri. Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Dengan demikian, jumlah tindakan keseluruhan pada penelitian ini sebanyak enam pertemuan. Kemudian, siswa melaksanakan evaluasi keterampilan menulis karangan narasi pada setiap akhir pertemuan. Nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa diperoleh dari rata-rata pencapaian tiga aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada saat siswa menulis karangan narasi, meliputi 1) ruang lingkup isi, 2) penggunaan bahasa, dan 3) penggunaan ejaan. Hasil evaluasi pada setiap pertemuan lantas dibandingkan dengan tujuan penelitian untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa pada setiap pertemuan. Setelah evaluasi selesai, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan ketercapaian indikator keterampilan menulis karangan narasi yang telah ditetapkan. Rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis karangan narasi pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 1.

Dari hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang disajikan pada tabel 1, tampak kemampuan siswa meningkat, baik rata-rata nilai siswa maupun ketuntasan siswa. Rata-rata nilai

kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus memperoleh skor 71,27, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,54. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan siswa, dari 72,7% pada siklus 1 menjadi 90,9% pada siklus 2. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis karangan narasi

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	71,27	84,54
2	Ketuntasan siswa	72,7%	90,9%

Dari hasil observasi terhadap hasil jawaban siswa, juga menunjukkan hal yang sama, yaitu media gambar berseri membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Pada siklus 1, diketahui aspek ruang lingkup isi, hasil karangan narasi kebanyakan siswa belum memuat unsur karangan berupa latar waktu dan latar tempat. Hasil karangan narasi siswa juga tersusun secara tidak runtut, karena susunan yang ditulis siswa masih terbalik-balik, seperti pengenalan, isi, pengenalan, lalu penutup. Selain itu, isi gagasan yang dikemukakan siswa masih ada yang belum sesuai dengan tema dan judul yang telah ditentukan. Pada siklus 2, isi karangan narasi siswa sudah memuat unsur-unsur karangan yang lengkap, yaitu latar tempat, latar waktu, sudut pandang, dan alur. Hasil karangan narasi siswa sudah tersusun secara runtut dan sudah sesuai dengan judul dan tema yang telah ditentukan. Pada aspek penggunaan bahasa, siklus I siswa masih banyak yang menggunakan kosakata bahasa daerah, pemilihan kosakata sederhana, dan karangan yang disusun siswa masih belum runtut. Selain itu, susunan pola kalimat yang ditulis kurang tepat, sehingga antarkalimat dalam paragraf kurang padu. Karangan siswa juga tersusun atas pengulangan kalimat di setiap paragrafnya, sehingga terkesan monoton. Pada siklus II pemilihan kata masih sederhana, namun kosakata bahasa daerah sudah mulai berkurang, dan karangan yang disusun siswa sudah mulai runtut serta mudah dipahami. Selain itu, susunan pola kalimat yang digunakan sudah lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada aspek penggunaan ejaan, siklus I siswa belum memperhatikan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi. Siswa sering sekali tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat dan setelah tanda titik (.) tidak menggunakan huruf kapital. Siswa juga tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama tempat, maupun nama hari dan terdapat huruf kapital di tengah kata. Selain itu, pada awal paragraf tidak ditulis menjorok oleh siswa. Pada siklus III penggunaan ejaan sudah baik hanya terdapat sedikit kesalahan. Seluruh siswa sudah menulis awal paragraf dengan menjorok, dan siswa sudah memperhatikan penggunaan tanda titik (.) serta penggunaan huruf kapital. Selain itu, siswa juga menggunakan tanda koma (,) dan tanda petik ("...").

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis siswa meningkat dari setiap aspeknya yang meliputi aspek isi, unsur bahasa, dan ejaan. Peneliti membiasakan siswa untuk menulis satu paragraf dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih terlihat enggan menulis. Hasil menulis siswa masih sangat rancu karena mereka kesulitan menulis pengalamannya. Pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mulai antusias untuk menulis pengalamannya. Hasil menulis siswa sudah membentuk suatu karangan dibanding pertemuan sebelumnya dan lebih variatif karena terdapat dialog. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu komponen penting dalam menulis.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui tindakan penggunaan media gambar berseri, diperoleh hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang meningkat, baik rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar siswa. Dari hasil ini maka, penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Sadari I Majalengka.

#### 5. REFERENSI

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Alvita, A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5712-5721.
- Ambarwati, S. D., Mu'awwanah, U., & Farhurohman, O. (2019). pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 143-154.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Budiani, S. A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1), 37-42.
- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan model kooperatif tipe Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25-37.
- Fajriah, F. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Febriasari, L. K., & Purwanti, E. (2014). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model concept sentence berbantuan media visual. *Joyful Learning Journal*, 3(1).
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141-150.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Kolb, K. H., Longest, K. C., & Jensen, M. J. (2013). Assessing the writing process: Do writing-intensive first-year seminars change how students write?. *Teaching Sociology*, 41(1), 20-31.
- Maharani, N. M. A. P., Ardana, I. K., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di Tk Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 25-35.
- Mulyati, L. (2018). Penggunaan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 187-194.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Riana, R., & Setiadi, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam

- Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 109-122.
- Stephen, C.C. & Muriel, L.Y. (2013). Narrative and performative acts in cultural education: The teaching of writing as critical communication. *Inter-Asia Cultural Studies*, 14 (2), 213-227.
- Supriatini, S. (2017). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 45-51.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang Terbimbing Model Kwl (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112-121.
- Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2021). Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51-60.
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of education action research*, 2(2), 123-133.
- Ulfatun, L. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel dengan metode discovery learning melalui media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Widyastuti, L., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100.
- Williams, G. J. & Larkin, R. F. (2013). Narrative writing, reading and cognitive processes in middle childhood: What are the links? *Learning and Individual Differences*, 28, 142-150.